



SOSIALISASI SUNAT SEALER UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN DAN KEAMANAN SIRKUMSISI ANAK DI KLINIK YS

Yadi Putra^{1*}, Mansuriza², Irma Andriani³, Zalfanabira⁴, Rahmi Tsania⁵

^{1*}Universitas Abulyatama Aceh, Email: yadi_putra@abulyatama.co.id

²Universitas Abulyatama Aceh

³Universitas Abulyatama Aceh

⁴Universitas Abulyatama Aceh

⁵Universitas Abulyatama Aceh

*email koresponden: yadi_putra@abulyatama.co.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2201>

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Rampoang Village, Tana Lili Subdistrict, North Luwu Regency, adopted the theme "Smart Village and Local Wisdom," focusing on strengthening digital capacity within the community through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activities were designed to optimize the village's social, cultural, and technological assets through several core programs, including a Webinar on Village Digitalization in collaboration with DigiDes, the development of a village website and social media accounts, public service infographics, and digital educational videos showcasing the village's potential and profile. Community involvement at every stage of the program ensured a strong sense of ownership and sustainability. The results demonstrate increased digital literacy among village officials, more effective dissemination of public information, and an enhanced image of Rampoang Village as a progressive and culturally grounded community. This program successfully illustrates that digital advancement can coexist with the preservation of local wisdom, positioning Rampoang Village as a model for Smart Village development that is both technologically forward and rooted in cultural identity.

Keywords: Smart Village, Local Wisdom, Community Service (KKN), Rampoang Village.

Abstrak

Sunat atau sirkumsisi merupakan prosedur medis yang umum dilakukan pada anak laki-laki di Aceh dan umumnya di Indonesia atas dasar religious, budaya dan kesehatan. Seiring perkembangan teknologi medis, metode sunat semakin berkembang kearah yang lebih canggih atau modern untuk memberikan kenyamanan dan keamanan, salah satu metode modern yang menjadi pilihan adalah penggunaan sunat sealer (lem medis) sebagai pengganti metode jahitan. Namun, pemahaman masyarakat mengenai metode ini masih terbatas sehingga dilakukan pengabdian masyarakat mengenai metode ini di klinik YS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan penerapan sunat sealer sebagai alternative sunat modern guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan sirkumsisi anak di Klinik YS Aceh Besar. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan pada orang tua, pelaksanaan sunat sealer, kejadian komplikasi dan kepuasan orang tua. Hasil pengabdian menunjukkan pengetahuan peningkatan dan kenyamanan anak sangat nyaman. Kesimpulan sunat sealer dapat direkomendasikan sebagai alternative sunat modern yang aman dan nyaman bagi anak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Sunat Sealer, Sirkumsisi Anak, Kenyamanan, Keamanan.



1. PENDAHULUAN

Sirkumsisi merupakan tindakan pembedahan minor yang dilakukan untuk memotong sebagian bagian tubuh terutama sebagian kulup dalam atau preputium atau kulup dalam sering menjadi tempat bakteri tumbuh dan berkembang pada 6 bulan pertama kehidupan, dan menjadi faktor infeksi saluran kemih. Angka kejadian infeksi saluran kemih di Indonesia sebesar 35% pada laki-laki yang belum di sunat dengan usia di bawah 1 tahun dan sebesar 22% untuk anak diatas usia 1 tahun dari 200 anak (Efendi, 2017).

Sunat sealer, yang digunakan adalah sealer medis modern, merupakan inovasi yang dirancang untuk mengurangi risiko tersebut. Lem yang digunakan bisa menutup luka dan mengurangi pendarahan dan mempercepat penyembuhan, serta mengurangi infeksi (Hosseini et al. 2021).

Salah satu inovasi sunat modern penggunaan sunat sealer atau lem medis (tissue adhesive) sebagai metode penutupan luka tanpa jahitan (sutureless circumcision). Lem medis yang digunakan polyurethane dimana memiliki kemampuan adhesi sangat kuat, lebih cepat kering dan memberikan hasil yang baik (Jiang, Zhang. 2025).

Metode sunat terus mengalami perkembangan dari teknik konvensional dengan jahitan yang menimbulkan rasa nyeri dan memerlukan waktu lama dalam proses tindakannya, oleh karena itu digunakan metode sunat modern dikembangkan untuk meminilisir resiko dan meningkatkan kenyamanan pada anak (Soni, Baghel, 2025).

Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi dalam sirkumsisi, dimana dulunya sering menggunakan metode modern sirkumsisi tanpa jahitan. Metode tanpa jahit ini banyak di minati sama orang tua, dimana semua orang tua ingin memberikan yang terbaik buat anaknya. Metode le mini bisa dikombinasi juga dengan metode klamp, cauter, gomco, lem ini biasanya akan kering dalam 15-20 menit (Wahyuningrum, 2020).

Meskipun bukti jurnal ilmiah banyak yang mendukung efektivitas sunat sealer, penerimaan dan pengetahuan masyarakat tentang metode ini masih relatif belum baik, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul: Sosialisasi sunat sealer untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan sirkumsisi anak di klinik YS agar masyarakat memperoleh informasi yang benar dan berbasis bukti di Klinik YS.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sistematis dan baik, dimana kegiatan ini untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini. Metodologi untuk inisiatif pengabdian masyarakat ini dibuat fokus pada keterlibatan masyarakat untuk transfer ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2019).

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisai dilaksanakan pada tanggal 11-12 Desember 2025, di Klinik YS Aceh Besar.

b. Peserta (Target Audiens)

Peserta adalah orang tua yang akan melakukan khitan (sunat) di Klinik YS



c. Desain Kegiatan

Kegiatan ini di dengan pendekatan sosialisasi interaktif, yaitu transfer ilmu dari pemateri ke masyarakat dimana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Santoso, 2018).

d. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Koordinasi dengan tempat pelaksanaan
 - b) Pengembangan materi presentasi
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Pembukaan dan Sambutan
 - b) Presentasi Materi Inti
 - c) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 10 anak usia 10-12 Tahun yang menjalankan sunat dengan metode sunat sealer di Klinik YS. Selain tindakan klinis orang tua juga mendapatkan pemahaman tentang sunat modern dengan metode sunat sealer.

Hasil pengukuran waktu yang digunakan untuk melakukan tindakan sunat sealer berkisar antara 25-30 menit, lebih singkat dibandingkan metode sunat konvensional dengan jahitan. Skor nyeri yang diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dalam 24 jam dengan rata-rata 2, yang termasuk kategori nyeri ringan. Terkait keamanan dan kenyamanan serta tingkat kepuasan orang tua menunjukkan hasil yang tinggi, dengan 90% menyatakan sangat puas terhadap kenyamanan dari hasil sunat.

Sunat sealer merupakan metode yang aman, nyaman, dan efisien untuk sirkumsisi anak, durasi tindakan singkat karena tidak ada proses penjahitan, dan ini meningkatkan efisiensi pelayanan. Dimana sirkumsisi tanpa jahit bisa mengefesienkan dan memperpendek waktu prosedur (Kılıç, S. 2024).

a. Diskusi dan penjelasan Cara kerja pada anak



Gambar 1. Proses Penjelasan Tindakan pada Anak

Pada tahap ini memberikan penjelasan kepada anak dan orang tua tentang bagaimana cara tindakan khitan modern sunat sealer, tahapan, proses penyembuhan dan memberikan



waktu untuk anak agar lebih dekat dengan operator sunat sehingga ketika dilakukan tindakan anak merasa aman dan nyaman.



Gambar 2. Foto bersama dengan anak dan orang tua

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

Kategori	Sebelum Sosialisasi (%)	Sesudah Sosialisasi (%)
Baik	20	85
Kurang	80	15
Total	100	100

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang metode sunat terbaru, dan memberikan keamanan dan kenyamanan pada anak. Metode sunat lem bisa mempersingkat waktu tindakan dari pada model konvensional. Didapatkan hasil bahwa orang tua merasa puas dengan metode sunat ini dan memberikan pandangan bahwa sunat dengan metode modern memberikan hasil yang lebih rapi dan estetik dan minimal pendarahan. Peserta mengharapkan agar diberikan pengetahuan pasca sunat dan pemberian nutrisi yang baik pada kasus khitan ini. Selain itu masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan, serta memahami dari tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, U. (2017). 1 Perbandingan Efektitas Perawatan Luka Pada Khitan. 1–9.
- Hosseini, S. A., Mohammadi, R., & Hosseini, M. (2021). Comparison of Plastibell circumcision and conventional circumcision in terms of complications and parental satisfaction. *Journal of Pediatric Urology*, 17(1), 45–51. <https://doi.org/10.1016/j.jpuro.2020.10.013>
- Jiang, Y., & Zhang, Z. (2025). PEG-based polyurethane bioadhesive for wet and adaptable adhesion to circumcision wounds. *Regenerative Biomaterials*, 12(1), rbaf018. <https://doi.org/10.1093/rb/rbaf018>
- Kılıç, S. (2024). Comparative analysis of two methods in circumcision: a new disposable device versus classic sleeve technique. *BMC Urology*, 24, Article 126. <https://doi.org/10.1186/s12894-024-01513-9>
- Soni, R. R., & Baghel, B. (2025). Comparative study of suture versus sutureless circumcision: Clinical outcomes and parental satisfaction. *Bioinformation*, 21(3), 137–145.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Wahyuningrum, A. D. (2020). Luka Pasca Sirkumsisi Pada Anak. 9, 82–87.